

**IDENTIFIKASI POTENSI CURUG KEMBAR
SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA CILUMPING
KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh,

**OPA MUSTOPA
152170142**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI POTENSI CURUG KEMBAR SEBAGAI
OBJEK WISATA DI DESA CILUMPING KECAMATAN
DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP**

Oleh,

OPA MUSTOPA

152170142

Telah Disetujui untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi
di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Siliwangi

Tasikmalaya

2019

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Iman Hilman., S.Pd., M.Pd.
NIP 198009042015041001

Ruli As' ari, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0002028803

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Identifikasi Potensi Curug Kembar Sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”**, beserta seluruh isinya sepenuhnya merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung konsekuensi atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Tasikmalaya, Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan,

Opa Mustopa
152170142

ABSTRAK

OPA MUSTOPA, 2019. “Identifikasi Potensi Curug Kembar Sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, yang pada akhir-akhir ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah potensi adalah potensi apa saja yang dimiliki Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dan faktor yang menghambat Curug Kembar sebagai objek wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dan untuk mengetahui faktor yang menghambat Curug Kembar sebagai objek wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi lapangan, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi sebagian besar penduduk Desa Cilumping sebanyak 861. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 29 responden, teknik *accidental sampling* untuk 10 responden dan teknik *purposive sampling* untuk 1 responden. Dalam pengelolaan data ini penulis menggunakan Analisis dengan rumus presentase (%) dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini bahwa potensi Curug Kembar sebagai objek wisata memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan yaitu : Curug Kembar mempunyai air yang khas, memiliki areal berenang, sumber daya air. Faktor-faktor Geografis yang menghambat Curug Kembar sebagai objek wisata yang meliputi aksesibilitas jalan yang masih sulit, sarana dan prasarana kurang memadai, belum ada pengelolaan, masih kurang penunjuk arah.

Kata Kunci: Faktor- Faktor Geografis , Potensi Wisata Alam, Curug Kembar

ABSTRACT

OPA MUSTOPA, 2019. "Identification potential of Curug Kembar as a Tourist Attraction in the Village of Cilumping Dayeuhluhur District Cilacap". Department of Geography Education Faculty of Teacher training and education of Siliwangi University.

The research is backed by the potential of the Curug Kembar in Cilumping village of Dayeuhluhur District of Cilacap Regency, which is visited by many local tourists lately. The problem in this research is the potential is what is potential of the Curug Kembar in village Cilumping Dayeuhluhur District Cilacap Regency and the factor that inhibits the Curug Kembar as a tourist attraction in the village Cilumping Dayeuhluhur District Cilacap Regency and to know the factors that hindered the Curug Kembar as a tourist attraction in the village Cilumping Dayeuhluhur District Cilacap. The methods in this study are descriptive with data collection techniques used field observations, interviews, questionnaires, and documentation studies. The population in this study covered most of the population of Cilumping village as much as 861. Sampling in this study has a random sampling technique with a sample number of 29 respondents, accidental sampling technique for 10 respondents and a purposive sampling technique for 1 respondent. In the management of this data authors use analysis with a percentage formula (%) and SWOT analysis. The results of this research that potential of the Curug Kembar as tourism objects have some potential that can be developed namely: Curug Kembar has a distinctive water, has a swimming area, water resources. Geographical factor that hinder development of the Curug Kembar as a tourist attraction that includes the accessibility of still difficult roads, inadequate facilities and infrastructure, there is no management, still less directional.

Keywords: Geographic Factors, Nature tourism potential, Curug Kembar

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada illahi Robbi karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul **“Identifikasi Potensi Curug Kembar Sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”**. Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi.

Adapun isi dari skripsi ini mengkaji tentang Identifikasi Potensi Curug Kembar Sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yang dikaji berdasarkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan dan studi dokumentasi untuk pengumpulan data.

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
2. BAB II merupakan landasan teoretis yang berisi kajian teoretis, penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan hipotesis.
3. BAB III merupakan prosedur penelitian yang berisi metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengolahan dan analisis data, langkah-langkah penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

4. BAB IV berisi hasil penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan.
5. BAB V berisi simpulan dan saran.

Selama penyelesaian skripsi ini tidak sedikit penulis mengalami kesulitan. Namun berkat usaha serta bantuan, dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terwujud.

Skripsi ini merupakan karya tulis yang dibuat sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat, dan pembaca pada umumnya.

Tasikmalaya, Juni 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah *rabbi'l'aalamiin*. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat serta bimbingan kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Siliwangi sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa dukungan dari orang-orang yang ikut membantu dalam pengerjaan skripsi ini baik dorongan, bimbingan serta do'a yang selalu mengiringi di setiap proses dalam pembuatan skripsi ini. Dengan segala rasa kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rudi Priyadi, Ir. M.S., selaku Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Cucu Hidayat, Drs., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Iman Hilman, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi dan dosen pembimbing I, yang telah membantu memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak H. Nedi Sunaedi, Drs., M.Si., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan

ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Ibu Yani Sri Astuti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Dr. Siti Fadjarajani, Dra., M.T., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Dr. H. Nandang Hendriawan, Drs., M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Almarhum Bapak Dr. Rahmat Hikmat Sujana, Drs., M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Bapak Ruli As'ari, M.Pd., selaku Dosen dan pembimbing II, yang telah membantu memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak Erwin Hilman Hakim, M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan

ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.

11. Bapak Darwis Darmawan, M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
12. Bapak Elgar Balasa Singkawijaya, M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
13. Ibu Ely Satiyasih Rosali, M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
14. Ibu Erni Mulyanie, M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
15. Ibu Tineu Indrianeu, M.Pd., selaku Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.

16. Bapak Cahya Darmawan, S.Pd., selaku Laboran di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ilmu, didikan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
17. Kepada kedua orang tua tercinta dan terbaik Bapak Maman dan Ibu Taryati yang selalu memberikan semangat, motivasi, materi serta do'a untuk semua kelancaran yang didapatkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada Kepala Desa Cilumping beserta stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan ketika penelitian di lapangan.
19. Kepada masyarakat Desa Cilumping yang telah memberikan banyak informasi serta bantuannya selama di penelitian di lapangan.
20. Rekan-rekan teman angkatan Geografi 2015 yang bersama-sama berjuang, khususnya Geografi kelas D yang selalu bersama dari mulai perkuliahan saling membantu dalam perjuangan menyelesaikan studi di Universitas Siliwangi semoga silaturahmi kita tidak pernah terputus sampai selesai wisuda.

Semoga Allah S.W.T membalas dengan pahala yang sebesar besarnya kepada mereka atas dukungan dan kebaikan kepada penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABESTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis	8
1. Hakikat Geografi	8
2. Pengertian Pariwisata	8
3. Pengertian Geografi Wisata.....	9
4. Jenis dan Macam Pariwisata.....	10
5. Prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata	15
6. Wisatawan	16
7. Potensi Wisata	16
8. Konsep Dasar Wisata.....	17
9. Objek dan Atraksi Wisata.....	17
10. Sarana dan Prasarana.....	19
11. Sapta Pesona Wisata	20
12. Air Terjun... ..	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Penelitian	26
D. Hipotesis.....	27

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Populasi dan Sampel Penelitian	34

1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Pengumpulan	34
F. Langkah-Langkah Penelitian	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
H. Waktu dan Tempat Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	39
1. Letak dan Luas Daerah Penelitian.....	39
2. Kondisi Fisik Daerah Penelitian.....	45
3. Kondisi Demografi Daerah Penelitian.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
1. Karakteristik Responden.....	66
2. Deskripsi Curug Kembar.....	72
3. Potensi yang Terdapat di Curug Kembar Sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.....	83
4. Faktor yang Menghambat Berkembangnya Curug Kembar Sebagai Objek Wisata	96
C. Pembuktian Hipotesis.....	107
1. Pembuktian Hipotesis I.....	107
2. Pembuktian Hipotesis II	109
D. Pembahasan.....	111
1. Potensi yang Terdapat di Curug Kembar Sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap	111

2. Faktor yang Menghambat Berkembangnya Curug Kembar Sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.....	113
E. Analisis Geografi Parawisata Terhadap Curug Kembar Sebagai Objek Wisata	117
F. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Pembelajaran di Sekolah.....	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	132
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	138
RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Penelitian yang Relevan.....	22
3.1 Populasi Sampel.....	32
3.2 Sampel Penduduk.....	34
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	37
4.1 Data Curuh Hujan Sembilan Tahun Terakhir di Kabuapten Cilacap.....	49
4.2 Penggunaan Lahan Desa Cilumping	52
4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	56
4.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	59
4.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61
4.6 Sarana dan Prasarana Pemerintahan di Desa Cilumping	62
4.7 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Cilumping	63
4.8 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Cilumping.....	64
4.9 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Cilumping	65
4.10 Kelompok Usia Responden Masyarakat	66
4.11 Tingkat Pendidikan Responden Masyarakat.....	67
4.12 Mata Pencaharian Responden Masyarakat.....	68

4.13 Usia Responden Pengunjung.....	69
4.14 Mata Pencaharian Responden Pengunjung	70
4.15 Persebaran Tempat Tinggal Pengunjung	71
4.16 Potensi yang Terdapat di Curug Kembar Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.....	82
4.17 Pendapat Responden Terhadap Curug Kembar Memiliki Air Terjun yang Khas	84
4.18 Pendapat Responden Terhadap Kondisi Air Curug Kembar	87
4.19 Kondisi Air Curug Kembar Pada Saat Kemarau	89
4.20 Pendapat Responden yang Datang ke Curug Kembar	90
4.21 Pendapat Responden Areal Berenang di Curug Kembar	92
4.22 Sumber Daya Air Curug Kembar.....	95
4.23 Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Curug Kembar	98
4.24 Aksesibilitas Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Curug Kembar	99
4.25 Transpotasi yang Digunakan Menuju Curug Kembar	100
4.26 Sarana dan Prasarana yang Perlu Dibangun di Curug Kembar.....	101
4.27 Tanggapan Responden Setujunya Dibangun Sarana dan Prasarana di Curug Kembar	102

4.28 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Curug Kembar Sebagai Objek Wisata	104
4.29 Pendapat Responden Masih Kurangnya Penunjuk Arah Menuju Curug Kembar	106
4.30 Pendapat Responden Mengenai Kurangnya Penunjuk Arah	107
4.31 Pendapat Responden Perlu Dibuat Lagi Penunjuk Arah Menuju ke Curug Kembar	107
4.32 Pembuktian Hipotesis I	108
4.33 Pembuktian Hipotesis II	110
4.34 Analisi SWOT Potensi Curug Kembar Sebagai Objek Wisata.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Air terjun karena batas erosi sementara berupa batuan keras.....	22
2.2 Air terjun yang terjadi karena pertemuan antara induk sungai dengan anak sungai.....	22
2.3 Air terjun di daerah patahan	23
2.4 Kerangka Penelitian.....	25
4.1 Peta Administratif Wilayah Kabupaten Cilacap	41
4.2 Peta Administratif Wilayah Kecamatan Dayeuhluhur	42
4.3 Peta Administratif Desa Cilumping	43
4.4 Grafik Iklim Berdasarkan Banyaknya Curuh Hujan pada Tiap Bulan Menurut Schmidt-Ferguson	51
4.5 Diagram Penggunaan Lahan Desa Cilumping	52
4.6 Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Cilumping.....	57
4.7 Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Cilumping.....	60
4.8 Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Cilumping.....	61

4.9 Citra Satelit Curug Kembar.....	74
4.10 Curug Kembar.....	75
4.11 Pegunungan di Desa Cilumping.....	76
4.12 Curug Kembar.....	77
4.13 Batuan Sedimen Lempung.....	78
4.14 Batuan Bekuan Balast.....	78
4.15 Rute Jalan Menuju Curug Kembar dari Tasikmalaya.....	80
4.16 Curug Kembar.....	81
4.17 Pendapat Responden Terhadap Curug Kembar Memiliki Air Terjun yang Khas.....	84
4.18 Air Curug Kembar.....	85
4.19 Kondisi Air Curug Kembar.....	86
4.20 Pendapat Responden Terhadap Kondisi Air Curug Kembar.....	87
4.21 Kondisi Air Curug Kembar pada Saat Musim Kemarau.....	88
4.22 Pendapat Responden yang Datang ke Curug Kembar.....	90
4.23 Areal Berenang di Curug Kembar.....	91
4.24 Pengunjung Curug Kembar.....	91
4.25 Pendapat Responden Areal Berenang di Curug Kembar.....	93

4.26 Sumber Daya Air yang Mengalir dari Curug Kembar ke Sungai	
Cidayeuh.....	94
4.27 Sumber Daya Air Curug Kembar.....	95
4.28 Kondisi Jalan Menuju Curug Kembar.....	97
4.29 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Curug Kembar Sebagai	
Objek Wisata	104
4.30 Tempat Penunjuk Arah Jalan	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Pedoman Observasi Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	141
Pedoman Wawancara Kepada Desa Cilumping.....	145
Pedoman Kuesioner Untuk Masyarakat Desa Cilumping.....	147
Pedoman Kuesioner Untuk Pengunjung Curug Kembar.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah diasumsikan sebagai industri yang dapat untuk menambah devisa atau pendapatan suatu negara. Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan perekonomian, sosial, budaya, suatu kawasan atau negara. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Suatu kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik. Dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu didaerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan kepariwisataan perlu ditingkatkan langkah-langkah terarah dan

terpadu dalam mengembangkan objek-objek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah objek wisata.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas oleh karena itu suatu daya tarik dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui, pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah utama sebagai tujuan wisata di Indonesia, satu diantaranya adalah Kabupaten Cilacap. Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak lokasi yang potensial yang dijadikan ataupun dikembangkan sebagai objek wisata. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran.

Inventarisasi sebaran dan profil berbagai objek disuatu daerah perlu dioptimalkan. Kawasan wisata air terjun curug kembar yang berada di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yang sangat potensial. Air terjun ini berasal dari anak Sungai Cidayeuh. Keindahan Air terjun Cidayeuh dengan air yang jernih langsung dari mata air pegunungan gunung Karanggumantung. Sarana dan prasarana yang tampak masih bersifat sederhana kurang dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prasarana jalan yang ada, banyak jalan berlubang dan banyak aspal yang terkikis air hujan.

Curug Kembar yang terletak didaerah pegunungan yang daerahnya berbukit dan berlembah, dengan jalan yang rusak menyulitkan perjalanan para wisatawan khususnya para pengguna sepeda motor. Selain itu lokasi parkir kendaraan yang belum tertata dengan baik, sehingga kendaraan pengunjung tidak tertata rapih dan juga menyulitkan kendaraan keluar masuk. Selain itu, sarana seperti rumah makan tidak tersedia, wc umum belum ada pembuangan sampah tidak tersedia. Penjual makanan diobjek wisata Curug Kembar ini

hanya bejauan pada saat musim liburan saja. Kelebihan Curug Kembar air nya yang cukup jernih dan bisa dijadikan tempat berenang. Kekurangan Curug Kembar jalan menuju tempat wisatanya masih belum tertata secara rapih dan air terjun yang satu nya lagi tertutup oleh pepohonan yang lebat.

Masalah lain yang menjadi kendala pengembangan wisata Curug Kembar adalah masalah transportasi yang menghubungkan tempat tinggal wisatawan dengan objek wisata ini. Sarana transportasi yang tersedia sangat minim, sehingga merasa kesulitan untuk datang. Selanjutnya masalah akomodasi, objek wisata tersebut sebenarnya akan mendorong kegiatan ekonomi disekitar daerah obyek wisata tersebut. Dari sini muncul pertanyaan bagaimana dapat mendorong kegiatan ekonomi jika pengelolaan dan pengembangan potensi objek wisata Curug Kembar tidak bejalan dengan baik. Namun bila kehadiran objek wisata Curug Kembar ini memberikan pengaruh positif, usaha umumnya akan dapat dipertahankan karena adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik permasalahan dengan judul **“Identifikasi Potensi Curug Kembar sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”**.

B. Rumusan Masalah

1. Potensi apa yang dimiliki oleh Objek Wisata Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat berkembangnya Objek Wisata Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?

C. Definisi Operasional

1. Identifikasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri dari objek yang diteliti, dan menjadikannya sebagai bagian yang terintegrasi. Selain itu identifikasi disebut juga proses, pengenalan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai karakteristik tertentu (Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Utoro 2008:8)
2. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
3. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.
4. Air terjun atau curug adalah aliran air yang terbentuk ketika aliran air jatuh dari tempat yang tinggi. Air yang jatuh akan menggerus dasar sungai hingga terbentuk cekungan menyerupai kolam. Air terjun dapat juga terjadi karena adanya patahan yang di atasnya terdapat aliran sungai.

5. Curug Kembar terletak atau berada di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu termasuk wisata alam yang berada disungai Cigerang yang mengalir ke sungai Cidayeuh.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang menghambat berkembangnya Objek Wisata Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis bagi peneliti
 - a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti.
 - b. Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam kegiatan pengembangan pariwisata.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi masyarakat dan pengunjung
 - 1) Dapat memberikan peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat sekitar.
 - 2) Sebagai tempat berlibur, rekreasi, dan tempat berkumpul teman atau keluarga.

b. Bagi pihak lain

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun pihak-pihak yang berwenang. Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, khususnya instansi yang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai masukan dan informasi untuk penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Geografi

Geografi berasal dari kata *geo* yang berarti bumi, dan *graphien* yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut Eratosthenes, *geographika* berarti tulisan tentang bumi. Dalam konteks geografi, bumi tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiahnya saja, akan tetapi meliputi segala prosesnya, baik gejala dan proses kehidupan. Didalamnya termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia sebagai penghuni bumi ini. (Ahman Sya,2011: 28).

2. Pengertian Parawisata

Pengertian parawisata adalah suatu liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk atktivitas ini. Seorang wisata atau turis adalah seseorang yang melalukan perjalanan paling tidak sejauh 80km (50 mil) dari rumah dengan tujuan rekreasi. Pengertian seacara umum parawisata merupakan suatu pejalanan yang dilakukan seseorang, untuk sementara waktu yang diselenggrakan dari suatu tempat ke tempat lain. Dengan suatu perencanaan atau bukan mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Banyak negara yang menggantungkan pendapatan pada sektor parawisata karena industri pajak merupakan sumber pajak dan

pendapatan. Adapun wisatawan menurut definisi internasional sebagai berikut:

- 1) *Vistor* atau pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan kesuatu negara yang bukan tempat negara mereka tinggal, karena suatu alasan yang bukan pekerjaan sehari-hari.
- 2) *Tourism* atau wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara disuatu tempat paling sedikit 24 jam dinegara yang dikunjungi dengan motivasi perjalanannya yang berhubungan dengan berlibur, berdagang, kunjungan keluarga.
- 3) *Excursionist*(pelancong) adalah pengunjung sementara disuatu negara tanpa menginap.

Menurut Menurut Ahman Sya (2005:1) geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region dipermukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. Region itu sendiri berarti wilayah dipermukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan.

3. Pengertian Geografi Pariwisata

Cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik

destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata disuatu daerah (wilayah).

Geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara afektif, rekreatif, imajinatif, edukatif, atau religious. Dengan demikian muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, *site* atau *situation* suatu objek beserta relasi antar objek dengan manusia dalam suatu region maupun dengan region lainnya. Hal ini menggambarkan kekhasan studi geografi.

4. Jenis dan Macam Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang, maka timbulah bermacam-macam pariwisata yang dikembangkan. Sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata itu dianggap penting, karena dengan cara itu kita akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan disuatu tempat atau daerah tertentu. Jenis dan macam pariwisata itu diantaranya adalah:

1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang

a) Pariwisata Lokal

Yang dimaksud dengan jenis pariwisata semacam ini adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan

terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, keparawisataan kota Bandung.

b) Pariwisata Regional

Kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas bila dibandingkan dengan “*local tourism*”, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan “*national tourism*”. Contohnya, kepariwisataan Sumatera, Bali.

c) Kepariwisata Nasional.

a. Kepariwisata dalam arti sempit.

Yaitu kegiatan keparawisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Dimana titik beratnya orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili dinegara tersebut.

b. Kepariwisata Nasional dalam arti luas.

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan “*domestic tourism*” juga dikembangkan “*foresign tourism*” dimana didalamnya “*in bound tourism*” dan “*out going tourism*”.

Jadi disini, selain adanya lalu lintas wisatwan didalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.

d) Regional Internasional tourism.

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melawati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya keparawisataan ASEAN, Timur Tengah, Eropa Barat.

e) Internasional Tourism.

Pengertian ini sinonim dengan kepariwisataan dunia (*world tourism*), yaitu kegiatan keparawisataan yang berkembang diseluruh negara di dunia, termasuk didalamnya selain "*regional-internasional tourism*" juga kegiatan "*national tourism*".

2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

Dapat dibagi atas dua jenis penting yaitu:

- a) *In Tourism* atau parawisata aktif, yaitu kegiatan keparawisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai parawisata aktif, karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukan devisa bagi negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.
- b) *Out-going Tourism* atau parawisata aktif, yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian keluar negeri sebagai wisatawan. Disebut sebagai pariwisata pasif, karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, kerana uang yang seharusnya

dibelanjakan didalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri.

3) Menurut alasan atau tujuan perjalanan.

a) *Busines Tourism.*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung datang untuk tujuan dinas, usaha datang atau yang berhubungan dengan

b) *Vocational Tourism.*

Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau pakansi.

c) *Educational Tourisem*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk ke dalamnya adalah darmawisata (*study-tour*).

4) Menurut saat atau waktu berkunjung

a) *Sensaional Tourism.*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim- musim tertentu.

b) *Occasional Tourism.*

Yaitu jenis pariwisata, dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian suatu *event*.

5) Pembagian menurut objeknya

a) *Cultural Tourism*

Yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.

b) *Recuperational Tourism*

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan dari pada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi disumber air panas, mandi lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa.

c) *Commercial Tourism*

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.

d) *Sport Tourism.*

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olahraga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga disuatu tempat atau negara tertentu.

e) *Political Tourism*

Biasanya disebut sebagai pariwisata politik, yaitu suatu perjalanannya yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu

pariwisata atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

f) *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri.

g) *Regional Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

5. Prinsip Dasar Pengelolaan Parawisata

Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pengembangan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- 2) Preservasi, proyeksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- 3) Pengembangan atraksi wisata tumbuhan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.

- 4) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- 5) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut diambang batas lingkungan alam atau aksesibilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Pitana,2009:81)

6. Wisatawan

Kata wisatawan (*tourism*) merujuk pada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari *traveler* atau *visitior*. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang *traveller*, tetapi tidak semua *traveler* adalah *tourist*. *Traveller* memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ke tempat kerja, sekolah dan sebagainya sebagai aktivitas sehari-hari. Orang-orang menurut kategori ini sama sekali tidak dapat dikatakan sebagai *tourist*. (Pitana,2009:35).

7. Potensi Wisata

Segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut Yoeti (1996:160-162). Sedangkan pengertian potensi menurut Pendit dalam (Nawangsari, D. et al. 2018:32), berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi

wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

8. Konsep Daerah Wisata

Menurut undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 daerah tujuan parawisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas parawisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya pariwisata.

Menurut Ahman Sya (2005:54) suatu daerah tujuan wisata terdiri dari lima jenis komponen, yaitu:

- 1) *Gateway* atau pintu masuk yang jumlahnya satu atau lebih.
- 2) *Tourist center* atau pusat pengembangan pariwisata yang dapat berupa suatu atau beberapa kawasan wisata atau suatu bagian kota yang ada.
- 3) *Attraction* atau atraksi berkelompok satu atau lebih
- 4) *Tourist corridor*, atau pintu masuk wisata yang menghubungkan *gateway* dengan *tourist center*, dan dari *tourist center* ke *attractions*.
- 5) *Hinterland* atau tanah yang tidak digunakan untuk 4 komponen tersebut.

9. Objek dan Atraksi Wisata

Dalam literature keparawisataan luar negeri tidak dijumpai istilah objek wisata seperti yang bisa dikenal di Indonesia. Untuk pengembangan objek wisata mereka lebih menggunakan istilah “*tourist attractions*”, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut Prof Marioti dalam buku Pengantar Ilmu

Pariwisata (Yoeti,2017:172) *Tourism resources* ini dikenal dengan istilah “*attractive spontannce*” yaitu segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ke suatu tempat daerah tujuan wisata. Hal-hal yang menarik agar orang berkunjung ke tempat wisata diantaranya adalah:

- 1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat dialam semesta, yang dalam istilah pariwisata tersebut dengan istilah *Natural Amenities* termasuk kelompok adalah:
 - a) Iklim misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan.
 - b) Bentuk tanah dan pemandangan
 - c) Hutan belukar misalnya hutan yang luas banyak berpohon-pohon.
 - d) Flora dan Fauna seperti tanaman-tanaman yang langka, burung-burung, ikan binatang buas, cagar alam.
 - e) Pusat-pusat kesehatan (*Health Center*) dan yang termasuk kelompok ini, misalnya sumber air mineral (*natural spring of mineral water*), mandi lumpur (*mud baths*), sumber air panas (*hot spring*), dimana kesemuanya itu diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
- 2) Hasil ciptaan manusia (*man-mode supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian yang penting, yaitu benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*historical, cultural, and religious*) misalnya

monument bersejarah, acara tradisional, rumah-rumah ibadah dan sebagainya.

- 3) Tata cara hidup masyarakat (*The way of life*). Misalnya tata cara hidup tradisional suatu masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan.

10. Sarana dan Prasarana Parawista

Prasarana (*infrastructure*) adalah segala fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya.

Menurut (Yoeti,1996:197). Beberapa hal yang harus diketahui wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata antara lain:

- 1) Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya.
- 2) Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara ditempat atau didaerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- 3) Fasilitas *catering service*, yang dapat member pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
- 4) Objek dan atraksi wisata yang ada didaerah tujuan yang akan dikunjunginya.

- 5) Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan ditempat yang akan dikunjungi tersebut.
- 6) Fasilitas perbelanjaan, dimana dapat membeli barang-barang pada umumnya ada souvenir pada khususnya.
- 7) Tempat atau toko, dimana dapat membeli atau reparasi kamera dan mencuci serta mencetak film hasil pemotretannya.

11. Sapta Pesona Wisata

Sapta pesona wisata merupakan unsur yang sangat penting dalam mengembangkan dalam suatu objek wisata. Kebersihan dalam perwujudan sapta pesona daerah mampu menentukan citra dan mutu pariwisata daerah tersebut. Sapta pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai suatu upaya untuk memperbesar daya tarik saing pariwisata Indonesia. Menurut Sihite (2000:82-84) Sapta Pesona dalam kepariwisataan meliputi:

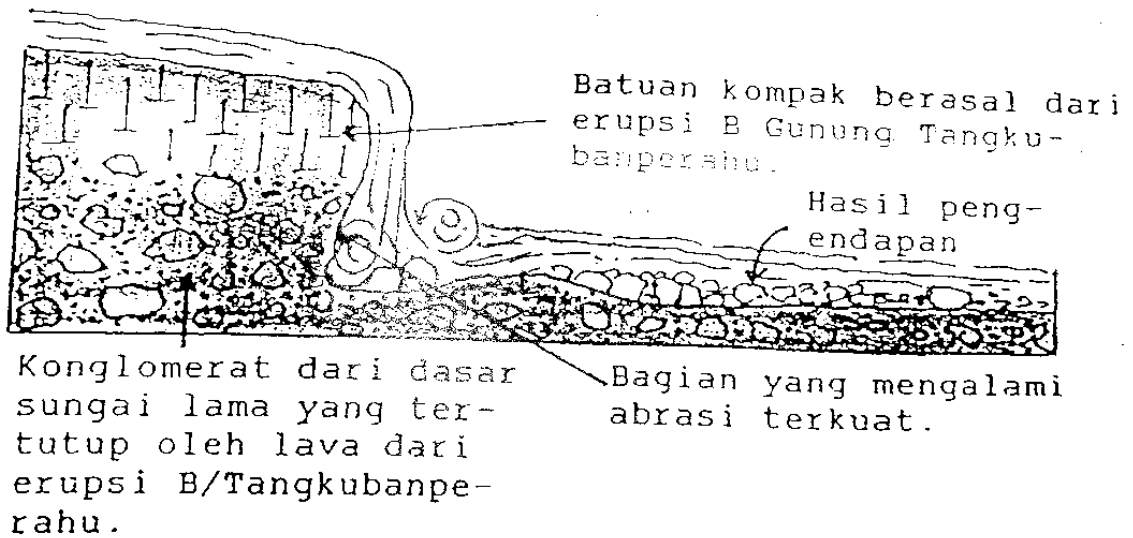
- a. Aman adalah suatu kondisi dimana daerah tujuan wisata mampu memberikan rasa aman, tenang, bebas dari rasa takut, keselamatan jiwa dan fisik bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah wisata tersebut.
- b. Tertib adalah suatu kondisi dimana daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memeberikan rasa nyaman.
- c. Bersih adalah keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan seasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran

- sehingga menimbulkan rasa nyaman pada wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata tersebut.
- d. Sejuk adalah suasana yang memberikan kesejukan, nyaman, tentram, rapi, dengan adanya penghijauan.
 - e. Indah adalah keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan enak dipandang mata sehingga pengunjung yang datang ke kawasan objek wisata memiliki kesan yang mendalam serta mendorong untuk melakukan promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.
 - f. Ramah adalah kondisi lingkungan yang menunjukkan sikap perlu seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati.
 - g. Kenangan adalah kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang di perolehnya.

12. Pengertian Air Terjun

Air terjun adalah formasi geologi dari air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang menggali erosi dan jatuh kebawah dari ketinggian. Menurut Tisnasomantri Akub (1998:73-74) dalam buku dasar-dasar geomorfologi umum, air terjun yang terdapat pada bagian hulu sungai bisa terjadi oleh berbagi hal yaitu:

- a. Adanya batas erosi lokal sementara (adanya batuan keras atau danau) yang menyebabkan erosi disebelah hilir lebih kuat daripada dibagian hulu dari air terjun itu

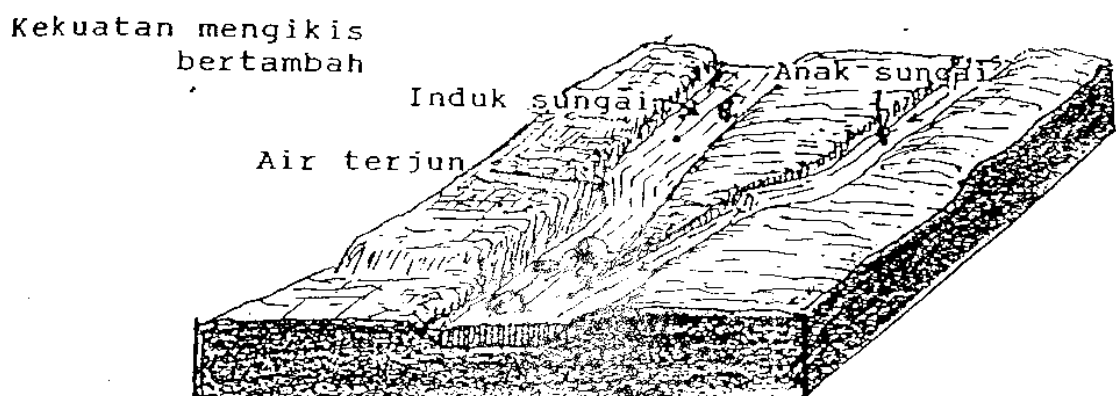


Sumber : *Tisnasomantri Akub, 1998*

Gambar 2.1

Air terjun karena batas erosi sementara berupa batuan keras

- b. Bermuaranya anak sungai terhadap induk sungai. Sebagai akibatnya, maka erosi vertikal dibagian hilir muara anak sungai relatif lebih besar dari bagian hulu

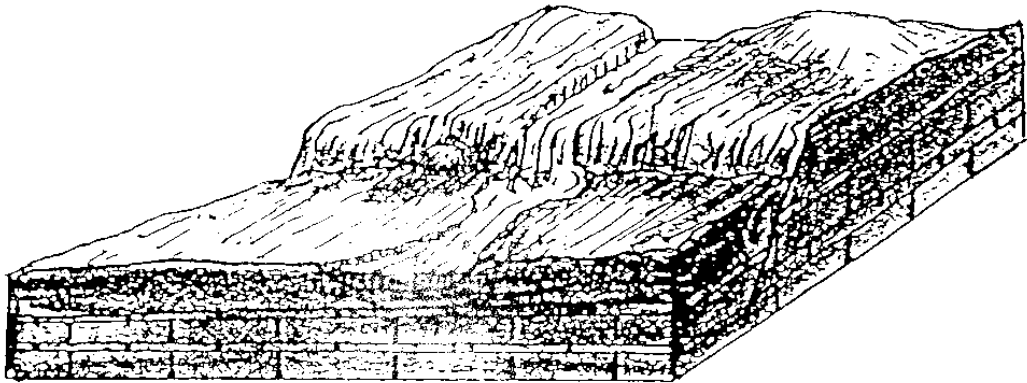


Sumber : *Tisnasomantri Akub, 1998*

Gambar 2.2

Air terjun yang terjadi karena pertemuan antara induk sungai dengan anak sungai

- c. Karena patahan yang memotong jalur lembah sungai, yang menyebabkan bagian hilir relatif turun terhadap bagian hulu. Letak air terjun terdapat pada muka patahan



Sumber : Tisnasomantri Akub, 1998

Gambar 2.3
Air terjun di daerah patahan

Air terjun bisa berpindah akibat pengaruh erosi mudik (*headward erosion*), dimana kedudukan air terjun itu bisa berpindah-pindah ke arah hulu sungai, bahkan kemudian ada kemungkinan habis sama sekali. Sebagai contoh air terjun dago yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada suatu saat dalam tingkat perkembangan suatu lembah, secara teoritis akan mencapai suatu irisan memanjang yang tidak memperdalam lagi karena sesuai antara irisan memanjang lembah itu dengan pengaliran bersama beban dalamnya.

Dengan kata lain, telah terjadi keseimbangan antara daya kikis sungai dengan daya tahan batuan dasar lembah, sebagai akibat dari fakyor tofografinya. Bentuk ini dikatakan lembah seimbang atau (profile of equilibrium, atau graded profil.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang topik kajian yang serupa telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Iis Suparti (2015) dengan judul penelitiannya “Potensi Curug Koja Sebagai Objek Wisata Di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan dijelaskan pada Tabel 2.1.

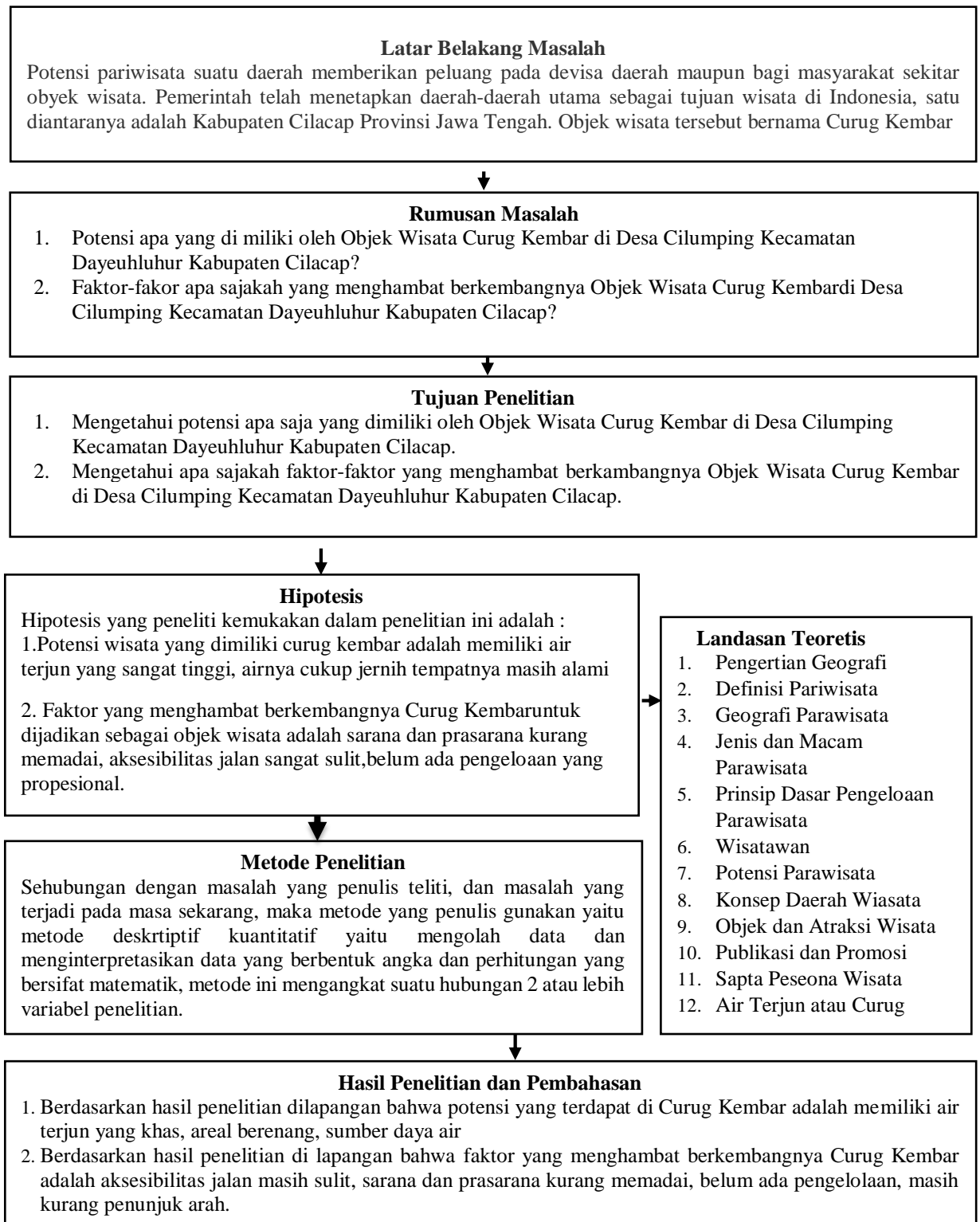
Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Peneliti	Iis Suparti (2015)	Opa Mustopa(2019)
Judul	Potensi Curug Koja Sebagai Objek Wisata Di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.	Identifikasi Potensi Parawisata Curug Kembar Sebagai Objek Wisata Di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Koja di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya? 2. Apa sajakah faktor-faktor penghambat Curug Koja untuk dijadikan sebagai objek wisata di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya? 3. Upaya pengembangan apa sajakah yang telah dilakukan masyarakat sekitar untuk menjadikan Curug Koja sebagai objek wisata di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa yang dimiliki oleh Objek Wisata Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat berkembangnya Objek Wisata Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Wisata yang dimiliki kawasan Curug Koja adalah terdapat tempat berenang, keindahan alam sekitar, terdapat tempat untuk berkemah 2. Faktor penghambat Curug Koja untuk dijadikan sebagai objek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Wisata yang dimiliki Curug Kembar adalah memiliki air terjun yang sangat tinggi, airnya cukup jernih, tempatnya masih alami. 2. Faktor yang menghambat berkembangnya Curug Kembar untuk dijadikan sebagai objek wisata adalah sarana dan prasarana kurang memadai,

	<p>wisata adalah sarana dan prasarana kurang memadai, aksesibilitas jalan masih sulit/belum layak</p> <p>3. Upaya pengembangan yang telah dilakukan masyarakat sekitar untuk menjadikan curug koja sebagai objek wisata adalah penyediaan sarana dan prasarana pendukung, disediakan sarana transportasi objek untuk pengunjung, pengelola objek pariwisata, promosi, Cindremata yang khas</p>	<p>aksesibilitas jalan sangat sulit, belum ada pengelolaan yang profesional.</p>
Variabel	<p>1. Potensi yang dimiliki objek wisata Curug Kojadalam pengembangan pariwisata di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatoma Kabupaten Tasikmalaya.</p> <p>a. Panorama keindahan air terjun dan tebing batuan.</p> <p>b. Pengunjung dapat melakukan kegiatan <i>Body rafting</i> dan <i>Rock klamping</i>.</p>	<p>1. Potensi yang terdapat di Curug Kembar sebagai objek wisata alam di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu: Air terjun yang khas, aeral berenang, sumber daya air .</p> <p>2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi yang ada di Curug Kembar Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu Perbaikan jalan untuk aksesibilitas, Pembangunan sarana dan prasarana pendukung, dan Promosi</p>

Sumber : Skripsi Iis Suparti (2015), Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.4
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Menurut Usman (2014:38), Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan beberapa hipotesis, berkenaan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Potensi objek wisata yang dimiliki Curug Kembar Cilumping di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap adalah memiliki air terjun yang khas, areal berenang, sumber daya air.
2. Faktor yang menghambat berkembangnya Curug Kembar Cilumping untuk di jadikan sebagai objek wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu: Aksesibilitas jalan masih sulit, sarana dan prasarana kurang memadai, belum ada pengelolaan, masih kurang petunjuk arah.

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Usman (2014:130) penelitian deskriptif kuantitatif berupa angka dapat digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif, antara lain berupa skala pengukuran, hubungan, grafik portrayais, variabilitas, dan sentral tendensi. Penelitian deskriptif kuantitatif yang dipakai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai data, gejala, dan peristiwa yang ada dan terjadi sekarang ini pada permukaan bumi.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan Potensi Curug Kembar Cilumping di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut dari sekelompok objek penelitian yang mempunyai nilai berbeda-beda. Dalam penelitian terdapat satu variabel atau variabel tunggal yaitu sebagai berikut:

a. Potensi objek yang terdapat di Curug Kembar sebagai objek wisata alam di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu:

- 1) Memiliki air terjun yang khas
- 2) Areal berenang
- 3) Sumber daya air.

b. Faktor yang menghambat berkembangnya Curug Kembar Cilumping untuk di jadikan sebagai objek wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu:

- 1) Aksesibilitas jalan masih sulit
- 2) Sarana dan prasarana kurang memadai
- 3) Belum ada pengelolaan
- 4) Masih kurang penunjuk arah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung kelapangan, wawancara dan kuesioner.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui teknik kepustakaan dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan penulis dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah, surat kabar, majalah dan browsur-browsur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti guna melengkapi data-data yang terkumpul.

2) Observasi Lapangan

Menurut Usman dan Akbar (2014:52), Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam hal ini mengamati langsung keadaan fisis dan non fisis geografis yang meliputi keadaan penduduk, fenomena geosfer serta unsur-unsur lain yang berpengaruh terhadap daerah sampel.

3) Wawancara

Menurut Usman dan Akbar (2014:55), Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan salah satu cara teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data.

4) Kuesioner

Menurut Usman dan Akbar (2014:57), Angket ialah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Kuesioner ini digunakan untuk data informasi dari Kepala Keluarga (KK) didaerah penelitian diberikan kepada responden yang dipandang oleh penulis dapat memahami isi kuesioner secara tertulis.

5) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data yang dapat menunjang jalannya proses penelitian yang baik yang terdapat di instansi pemerintah maupun lembaga swasta.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur. Melalui instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan memungkinkan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

1) Lokasi Penelitian

- a) Kabupaten :
- b) Provinsi :
- c) Letak Astronomis :
- d) Luas Wilayah :

2) Batas Kelurahan

- a) Sebelah Barat :
- b) Sebelah Timur :
- c) Sebelah Utara :
- d) Sebelah Selatan :

3) Fisiografis Daerah Penelitian

- a) Elevasi :
- b) Kemiringan :
- c) Morfologi :

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pengambilan data melalui tanya jawab pada narasumber yang terdapat ditempat penelitian untuk melengkapi informasi yang terdapat dilapangan secara relevan dan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

Syarat wawancara seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan *interview* yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga *interview* yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan *interview* dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah

- (1) Hal apa sajakah yang terdapat didaerah wisata Curug Kembar ?
- (2) Apakah dengan adanya Curug Kembar ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar ?
- (3) Menurut anda apa sajakah yang menjadi daya tarik dari wisata Alam Curug Kembar ini ?
- (4) Potensi apa saja yang terdapat disekitar wisata alam Curug Kembar yang akan dijadikan sebagai objek wisata ?

c. Pedoman kuesioner

Pedoman kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dan pengamatan langsung lapangan. Prinsip desain kuesioner biasanya difokuskan pada tiga bidang yaitu pertama berkaitan dengan prinsip susunan kata dalam pertanyaan, kedua mengacu pada perencanaan bagaimana variabel akan dikategorikan, diskalakan dan dikodekan setelah respon diterima. Ketiga adalah berkaitan dengan penampilan kuesioner secara keseluruhan. Tiga faktor ini perlu mendapat perhatian karena dapat meminimalkan bahasa dalam penelitian. Dalam pengamatan ini penulis menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan sendiri terhadap objek yang sedang diteliti.

- 1) Apakah Bapak/Ibu penduduk asli daerah Cilumping?
 - a) Penduduk asli
 - b) Bukan penduduk asli
 - c) lainnya.....

- 2) Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada dikawasan objek wisata Curug Kembar?
 - a) Baik
 - b) Kurang baik
 - c) Sangat baik

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2012:47).

Populasi dalam penelitian ini berada di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Sedangkan populasi orang dalam penelitian ini yaitu seluruh Kepala Keluarga (KK) di Desa Cilumping dengan jumlah 288 Kepala Keluarga. Populasi penelitian penduduk terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama	Populasi
1	Masyarakat	288 KK
2	Kepala Desa	1 Orang
3	Pengunjung	50 Orang
Jumlah		339 Orang

Sumber : *Monografi Desa Cilumping (2018)*

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel ialah untuk memperoleh keterangan yang menjadi objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, (Mardalis, 2014:55).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu : *simple random sampling* untuk penduduk

sampel yang berasal dari penduduk, *Purposive Sampling* untuk sampel pengelola dan *Aksidental Sampling* untuk sampel yang berasal dari pengunjung yang datang. Sampel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sampel Penduduk diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebesar 10% dari total populasi. Sebaran jumlah sampel untuk setiap kedusunan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan sampel yang Dijadikan Responden

No	Nama Dusun	Populasi	%	Sampel
1	Masyarakat	288	10%	29
2	Kepala Desa	1	100%	1
3	Pengunjung	50	20%	10
Jumlah				40

Sumber : Data monografi Desa Cilumping(2018)

- 2) Teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan jumlah sampel dengan teknik ini sebenarnya tidak ada ketentuan, namun tergantung pada tingkat homogenesis populasi dengan jumlah sampel ditunjuk langsung. Sampel diambil satu orang yakni Kepala Desa Cilumping.
- 3) Teknik *Aksidental Sampling*. Sampel diambil sebanyak 20% dari jumlah pengunjung setiap minggu yaitu 50 orang pengunjung, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 10 orang.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Sumaatmadja (1988:90) Langkah-langkah dalam suatu penelitian harus memiliki syarat kemampuan yang berkenaan dengan

pengetahuan geografi, kemampuan teknik penelitian, kemampuan analisis dan interpretasi data. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan konseptual dan kemampuan operasional penelitian. Dalam tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, kuesioner dan pedoman wawancara. Adapun untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yaitu mencakup observasi awal, pembuatan proposal, studi kepustakaan dan penyusunan daftar data yang diperlukan untuk penelitian seperti penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan.
2. Tahap pengumpulan data yaitu tahap pengumpulan data mencakup: Studi Literatur, Observasi lapangan, Studi dokumentasi, Wawancara terhadap pejabat atau aparat pemerintah, dan Kuesioner terhadap masyarakat.
3. Tahap kompilasi adalah tahap proses seleksi data dan pengelompokan data sesuai yang diperlukan.
4. Tahap pengolahan yaitu tahap pengolahan dilakukan dengan analisis SWOT dan teknik kuantitatif sederhana yaitu dengan teknik persentase (%).
5. Tahap penulisan dan laporan penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan teknik persentase (%).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{fo}{n} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase setiap alternatif jawaban

Fo = Jumlah persentase jawaban

N = Jumlah sampel responden

Pedoman yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 0% : Tidak ada sama sekali
- 1% - 24% : Sebagian kecil
- 25 – 40% : Kurang dari setengahnya
- 50% : Setengahnya
- 51% - 74% : Lebih dari setengahnya
- 75 – 99% : Sebagian besar
- 100% : Seluruhnya

Setelah melakukan analisis kuantitatif peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor sistematis guna merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*theats*) (Yoeti, 1996:133-134)

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui masalah, kendala dan peluang dari objek wisata, sarana dan prasarana, pelayanan, pengelolaan, serta pemasaran yang mendukung kegiatan. Analisis penentuan

komponen SWOT dilakukan berdasarkan analisis data informasi dalam model kuantitatif perumusan strategi.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dalam waktu selama tujuh bulan, yaitu dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juni 2019. Tempat penelitian yaitu Curug Kembar yang berada di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Kegiatan penelitian dari awal sampai akhir terlihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	BULAN/TAHUN							
		2018	2019						
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1	Observasi Lapangan								
2	Penyusunan data yang diperlukan								
3	Penyusunan Proposal								
4	Ujian Proposal								
5	Penyusunan Instrumen								
6	Uji coba instrumen								
7	Studi Literatur								
8	Pengumpulan Data								
9	Analisis Data								
10	Penyusunan Skripsi								
11	Sidang Skripsi								
12	Revisi								
13	Penyerahan Skripsi								

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019